BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari temuan penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu Peran Kiai dalam membentuk karakter mandiri ekonomi santri terwujud pada kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok.

Dari kegiatan-kegiatan yang diadakan dan dilakukan, kepemimpinan transformasional Kiai pondok pesantren putra miftahul mubtadiin dalam membangun kemandirian ekonomi sesuai dengna teori bass aviola yaitu, idealized influence, inspirational motivation, intelektual stimulation dan individualized consideration yang diwujudkan dengan memberi aksi nyata melalui unit usaha dan pelatihan. Dalam kegiatan ini, santri diajarkan untuk memiliki ketrampilan, memiliki pengalaman dalam bekerja, memiliki rasa tanggung jawab.

Karakter kemandirian ekonomi yang terdapat di dalam Pondok pesantren miftahul mubtadiin Nganjuk selaras dengan teori benny susetyo yaitu, santri diajari untuk tidak memiliki hutang konsumtif, memiliki keyakinan dalam bisnis, memiliki investasi, mampu mengelola arus kas, dan memiliki kesiapan mental.

Sedangkan hambatan-hambatan yang dialami Kiai dalam membentuk karakter kemandirian ekonomi santri yaitu latar belakang santri dan kemampuan dasar yang dimiliki santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran dan Rekomendasi

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, dapatlah kiranya penulis memberikan saran dan rekomendasi berikut ini:

1. Kemandirian santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin hendaknya selalu dievaluasi oleh Kiai maupun pengurus sehingga kemandirian-kemandirian tersebut tetap dimiliki oleh santri.
2. Meningkatkan kedisiplinan untuk santri sehingga santri lebih mandiri dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga kemandirian ekonomi santri dapat ditingkatkan lagi.
3. Untuk Santri, ilmu yang telah di dapat hendaknya diamalkan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari terlebih ketika sudah pualng dari pondok sehingga kemandirian akan benar-benar terwujud.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan di pondok pesantren putra miftahul mubtadiin adalah subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id